

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

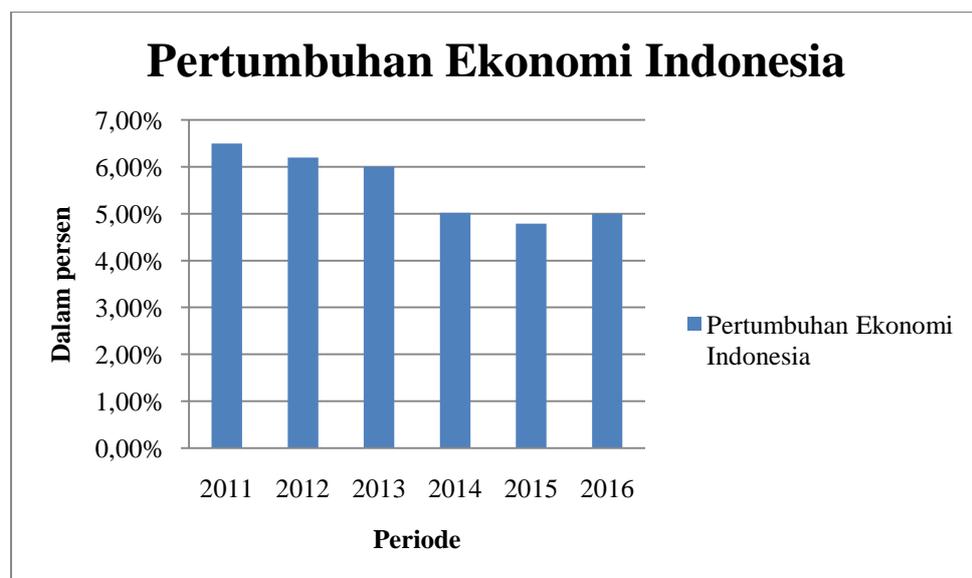
Sektor keuangan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, khususnya dunia perbankan yang berperan sebagai *Financial Intermediary* terutama dalam membiayai aktivitas ekonomi. Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makroekonomi yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5 persen, angka tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,79 persen. Peningkatan kinerja tersebut disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan yang tercermin dari tingginya peran investasi dan ekspor sebagai sumber pertumbuhan, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah yang semakin membaik.<sup>1</sup>

Kinerja Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 cukup mengembirakan di tengah perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 masih tumbuh cukup baik sebesar 6,2 persen, meski lebih rendah dibandingkan

---

<sup>1</sup> Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2011, hal 41.

dengan tahun sebelumnya sebesar 6,5 persen, dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah 4,3 persen sehingga berada pada kisaran sasaran inflasi 4,51 persen. Pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dengan peran investasi yang tetap meningkat. Pasar domestik yang besar, terjaganya stabilitas makroekonomi, suku bunga yang rendah, perbaikan iklim investasi, dan status investment grade merupakan faktor pendorong tingginya pertumbuhan investasi kedepan.<sup>2</sup>



Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia Tahunan BI (Data diolah)

### **Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2016**

Setelah mencapai 6,5 persen pada tahun 2011, dan 6,2 persen pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi tahun 2013 turun menjadi dibawah 6 persen yaitu mencapai 5,8 persen.<sup>3</sup> Dan tahun 2014 menjadi tahun yang

<sup>2</sup> Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012, hal 40-43.

<sup>3</sup> Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013, hal 36.

penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah belum optimalnya reformasi struktural, perlambatan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi ekonomi mendorong melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik pada tahun 2014. Perekonomian Indonesia tahun 2014 tumbuh sebesar 5,0 persen, melambat dibandingkan dengan 5,6 persen pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan perkiraan pada awal tahun 2014 yaitu sebesar 5,5-5,9 persen.<sup>4</sup>

Untuk keseluruhan 2015, pertumbuhan ekonomi masih mengalami perlambatan dari 5,02 persen pada 2014 menjadi 4,79 persen. Namun, yang dapat dicatat adalah dibandingkan dengan negara-negara lain dengan basis komoditas, pertumbuhan tersebut masih relatif tinggi. Di sektor keuangan, stabilitas sistem keuangan masih tetap terjaga dengan baik di tengah meningkatnya risiko yang bersumber dari ketidakpastian keuangan global. Ketahanan industri perbankan masih tetap terjaga, tercermin pada risiko kredit dan risiko likuiditas yang terjaga, profitabilitas yang masih tinggi, serta kecukupan modal yang kuat. Risiko kredit relatif rendah, meski cenderung meningkat seiring dengan penurunan kemampuan membayar utang korporasi akibat penurunan pendapatan korporasi.<sup>5</sup>

Keberadaan uang dalam sebuah perekonomian memberikan arti yang terpenting, ketidakadilan dari alat ukur yang diakibatkan adanya instabilitas nilai tukar uang akan mengakibatkan perekonomian tidak berjalan pada titik keseimbangan. Hal ini akan semakin mempersulit untuk

---

<sup>4</sup> Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2014, hal 35.

<sup>5</sup> Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015, hal 38.

merealisasikan keadilan dalam sosial ekonomi dan kesejahteraan sosial. Ibn Khaldun mengatakan bahwa suatu negeri tidak akan mungkin mampu melakukan pembangunan secara berkesinambungan tanpa adanya keadilan dalam sistem yang dianutnya. Stabilitas harga berarti terjaminnya keadilan uang dalam fungsinya sehingga perekonomian akan relatif berada dalam kondisi yang memungkinkan teralokasinya sumber daya secara merata, terdistribusinya pendapatan, *optimum growth*, *full employment* dan stabilitas perekonomian.<sup>6</sup>

Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa upaya regulasi untuk mengendalikan permintaan uang dengan suku bunga sebagai instrumen moneter malah akan mengakibatkan penyalahgunaan sumber dana untuk tujuan yang tidak produktif. Regulasi yang dicirikan dengan memainkan peranan suku bunga dalam sektor makro telah membawa permintaan uang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang kurang perlu, investasi yang kurang produktif dan tingginya spekulasi. Oleh karena itu para ekonom Islam lebih mengendalkan tiga variabel-variabel penting di dalam manajemen permintaan uang. Variabel-variabel tersebut adalah: (1) nilai moral, (2) lembaga-lembaga sosial-ekonomi dan politik, termasuk mekanisme harga, dan (3) tingkat keuntungan riil sebagai pengganti keberadaan suku bunga.

Ketiga variabel ini akan saling mendukung dalam mengendalikan permintaan uang. Meskipun nilai-nilai moral kurang mampu secara

---

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, hal 179

langsung dalam menentukan seberapa besar jumlah uang yang akan diminta namun variabel ini akan mengurangi sikap konsumsi yang boros dan tidak perlu, juga akan mengurangi tindakan penggunaan uang yang bersifat spekulatif. Mekanisme harga juga akan membantu mengalokasikan sumber daya pada tujuan yang lebih efisien. Keberadaan suku bunga sebagai *instrumen intermediary* dalam sistem keuangan dapat menjadikan pola konsumsi masyarakat di luar batas kemampuannya dan mengarahkan investasi pada bidang yang kurang produktif atau spekulatif, disebabkan sistem bunga telah gagal sebagai mekanisme kontrol terhadap penggunaan dana pinjaman. Dengan adanya tingkat keuntungan sebagai pengganti dari keberadaan suku bunga diharapkan akan lebih mampu untuk mengarahkan pada pola permintaan uang yang ditujukan untuk konsumsi yang tidak berlebihan dan investasi yang berorientasi keuntungan di sektor riil. Berkorespondensinya ketiga variabel dalam satu sistem ini akan dapat menciptakan pola permintaan uang yang relatif stabil.<sup>7</sup>

Bank adalah suatu lembaga yang turut berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Secara umum bank merupakan lembaga perantara dan penyalur dana antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam

---

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, hal 180.

bentuk pembiayaan berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (margin) dan bagi hasil.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan undang-undang Nomor 3 tahun 2004 merupakan jawaban permintaan masyarakat yang membutuhkan sistem perbankan alternatif untuk menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat serta memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>8</sup>

Prinsip syariah dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 diartikan sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarajah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>9</sup>

Dalam perbankan konvensional, kenaikan tingkat suku bunga simpanan merupakan salah satu faktor utama bagi nasabah untuk menyimpan dana dan ketika beralih ke perbankan syariah maka faktor nominal bagi hasil digunakan sebagai faktor yang penting dalam

---

<sup>8</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009, hal 32.

<sup>9</sup> Ibid, hal 83.

menempatkan dana deposito di suatu bank syariah. Sementara itu, kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan atau penyaluran dan di bank syariah akibat masyarakat keberatan membayar bunga yang terlalu besar.

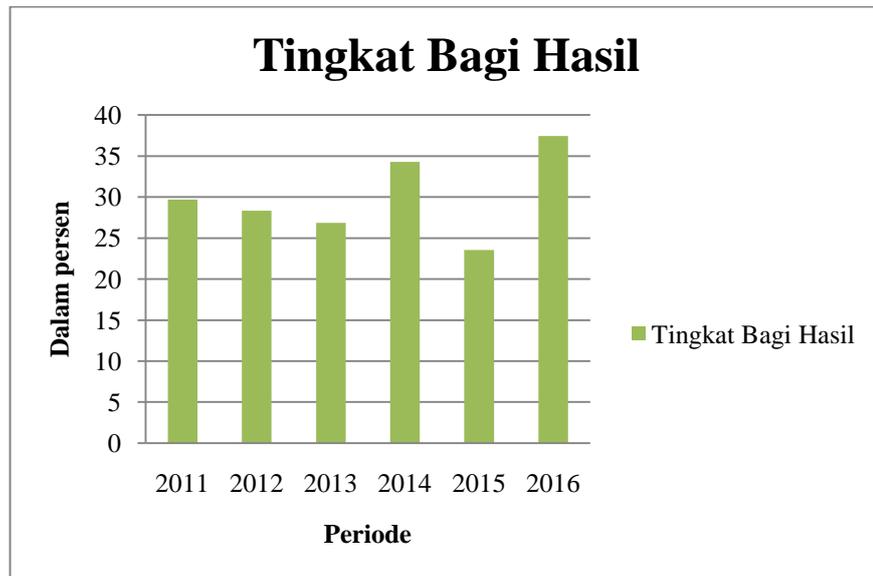
Melalui skema bagi hasil yang optimal, terjadi perbaikan alokasi sumber daya ekonomi dan keuangan. Hal tersebut berimplikasi pada pergeseran tingkat utilitas pihak-pihak yang berkontrak menuju titik optimalnya. Selain itu dengan skema bagi hasil yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan antara pemilik dana dan entrepreneur sehingga hubungan diantara keduanya juga dapat lebih erat, dan juga dengan skema bagi hasil yang optimal pemilik dana juga akan memperoleh manfaat yang optimal berupa peningkatan pendapatan bagi hasil dan utilitasnya.<sup>10</sup>

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (sahibul maal) dan pengelola (mudharib). Tingkat bagi hasil dapat didefinisikan sebagai tingkat presentasi dalam pembagian keuntungan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mentari Aiesta Iyonu, Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musharabah ( Studi Kasus Bank Umum syariah di Indonesia), 2014. Hal 6-7.

<sup>11</sup> Ibid, hal 7.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2011-2016, BI dan OJK (Data diolah)

**Gambar 2.1 Perkembangan tingkat bagi hasil di Indonesia tahun 2011-2016**

Berdasarkan tabel di atas terlihat tingkat bagi hasil nilai terbesar pada terjadi pada periode Maret 2016 sebesar 39,82 dan nilai terkecil adalah sebesar 26,85 terjadi pada Maret 2013.<sup>12</sup> Perbankan syariah perlu meningkatkan kesadaran tentang persepsi dan komitmen kepada calon nasabah melalui sosialisasi khususnya tentang Sistem Bagi Hasil pada Bank Syariah dan produk-produk lainnya melalui berbagai media, serta perlu menjaga momentum pertumbuhan dan pangsa pasar yang berlangsung sepanjang 2017.

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Stabilitas

<sup>12</sup> Statistik Perbankan Syariah Tahun 2011-2016, hal 37.

Permintaan Uang dan Stabilitas Harga terhadap Tinjauan Model Bagi Hasil di Indonesia Tahun 2011–2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Telah dikemukakan bahwa upaya regulasi untuk mengendalikan permintaan uang dengan suku bunga sebagai instrumen moneter malah akan mengakibatkan penyalahgunaan sumber dana untuk tujuan yang tidak produktif. Regulasi yang dicirikan dengan memainkan peranan suku bunga dalam sektor makro telah membawa permintaan uang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang kurang perlu, investasi yang kurang produktif dan tingginya spekulasi. Oleh karena itu para ekonom Islam lebih mengendalkan tiga variabel-variabel penting di dalam manajemen permintaan uang. Variabel-variabel tersebut adalah: (1) nilai moral, (2) lembaga-lembaga sosial-ekonomi dan politik, termasuk mekanisme harga, dan (3) tingkat keuntungan riil sebagai pengganti keberadaan suku bunga.

Variabel ketiga mengatakan tingkat keuntungan riil sebagai pengganti keberadaan suku bunga. Dalam perbankan konvensional, kenaikan tingkat suku bunga simpanan merupakan salah satu faktor utama bagi nasabah untuk menyimpan dana dan ketika beralih ke perbankan syariah maka faktor nominal bagi hasil digunakan sebagai faktor yang penting dalam menempatkan dana deposito di suatu bank syariah. Sementara itu, kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan atau penyaluran dan di bank syariah akibat masyarakat keberatan membayar bunga yang terlalu besar.

Berdasarkan rumusan masalah maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat bunga merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil?
2. Apakah permintaan uang (penawaran uang) merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil?
3. Apakah tingkat harga merupakan variabel yang penting mempengaruhi tingkat bagi hasil?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat bunga mempengaruhi tingkat bagi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis permintaan uang (penawaran uang) yang mempengaruhi tingkat bagi hasil di Indonesia.
3. Untuk menganalisis tingkat harga yang mempengaruhi tingkat bagi hasil di Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya :

1. Kegunaan praktis:

Menambah studi empirik mengenai pengaruh krisis nilai tukar bersamaan dengan krisis perbankan terhadap stabilitas peekonomian, khususnya stabilitas permintaan uang dan stabilitas harga.

2. Kegunaan teoritik:
  - a. Sebagai bahan informasi bagi dunia perbankan dan bagi para pengambil kebijakan dalam upaya pemulihan kondisi perbankan akibat krisis maupun upaya pencegahan terjadinya krisis nilai tukar maupun krisis perbankan di masa yang akan datang
  - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.